



PEMBERDAYAAN KWT BINA LESTARI MELALUI OPTIMALISASI PRODUKSI, PEMASARAN, DAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING USAHA

Siti Maesaroh¹, Ratna Suryani², Walid Rudianti³.

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tamansiswa Banjarnegara

Penulis Korespondensi: Siti Maesaroh (e-mail: sitimaesaroh.bna@gmail.com)

ABSTRAK

Program pengabdian ini dilaksanakan untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Lestari di Desa Bojanegara, Banjarnegara. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan produksi, pemasaran, dan pencatatan keuangan usaha opak singkong agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan. Permasalahan utama mitra meliputi keterbatasan alat produksi, pemasaran yang masih tradisional dengan jangkauan terbatas, serta pencatatan keuangan yang belum teratur. Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat mencakup, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Tim pengabdian menyediakan mesin pencetak dan pengering opak, memberikan pelatihan pemasaran digital disertai pembuatan website, serta mendampingi anggota dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nyata yaitu peningkatan omset penjualan 20% dari omset sebelumnya. Produksi opak singkong menjadi lebih efisien dan stabil, pemasaran dapat menjangkau konsumen lebih luas melalui platform digital, dan pencatatan keuangan kelompok semakin tertib. Penerapan teknologi tepat guna serta pendampingan berkelanjutan juga meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan kepercayaan diri anggota dalam mengelola usaha.

Kata Kunci : Kelompok Wanita Tani, Opak Singkong, Pencatatan Keuangan, Pemasaran Digital, Teknologi Tepat Guna

ABSTRACT

This community service program was carried out to empower the Bina Lestari Women Farmers Group (KWT) in Bojanegara Village, Banjarnegara. The objective of the program was to enhance the production, marketing, and financial record-keeping of the cassava cracker (opak singkong) business to improve its competitiveness and sustainability. The main challenges faced by the partner included limited production equipment, traditional marketing practices with restricted market reach, and irregular financial records. The implementation method consisted of socialization, training, technology adoption, mentoring, and evaluation. The community service team provided molding and drying machines for opak production, delivered digital marketing training accompanied by website development, and assisted members in preparing simple financial reports. The results demonstrated significant improvements, including a 20% increase in sales turnover compared to previous conditions. Cassava cracker production became more efficient and consistent, marketing expanded through digital platforms, and financial documentation became more organized. Furthermore, the adoption of appropriate technology and continuous mentoring increased members' skills, independence, and confidence in managing their business.

Keywords: Women Farmers Group, Cassava Crackers, Financial Record-Keeping, Digital Marketing, Appropriate Technology



1. PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan perempuan di pedesaan yang lahir dari kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan pertanian dan usaha ekonomi produktif. Secara nasional, keberadaan KWT didukung oleh pemerintah sebagai bagian dari program pemberdayaan perempuan dan ketahanan pangan rumah tangga. Menurut Kementerian Pertanian, hingga tahun 2022 tercatat lebih dari 77.000 KWT terbentuk di berbagai wilayah Indonesia dengan konsentrasi terbesar di Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Keberadaan KWT berfungsi sebagai wadah pembelajaran, peningkatan kapasitas, serta sarana akses bantuan pemerintah maupun kerja sama dengan berbagai mitra pembangunan.

KWT memiliki peran penting dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan ke-2 (Zero Hunger) dan tujuan ke-5 (Gender Equality), di mana perempuan desa berkontribusi langsung pada upaya ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan keluarga. Meskipun demikian, berbagai KWT di Indonesia masih menghadapi kendala serupa, seperti keterbatasan akses teknologi, pemasaran yang sempit, serta lemahnya pencatatan keuangan usaha. Hal ini membuat keberadaan KWT perlu terus mendapatkan pendampingan, baik dari pemerintah, akademisi, maupun swasta, agar dapat berkembang menjadi kelompok yang mandiri dan berkelanjutan.

Salah satu contoh nyata dari kondisi tersebut adalah KWT Bina Lestari yang berlokasi di Desa Bojanegara, Kabupaten Banjarnegara. Kelompok ini berdiri pada tanggal 9 November 2022 dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang. Dari jumlah tersebut, enam anggota aktif mengembangkan usaha olahan pangan dengan produk unggulan berupa opak singkong. Pemilihan singkong sebagai bahan baku sangat relevan dengan potensi lokal, mengingat Banjarnegara merupakan salah satu daerah penghasil singkong yang cukup melimpah. Melalui pengolahan singkong menjadi opak, nilai jual dapat ditingkatkan sehingga memberikan peluang ekonomi yang lebih besar bagi anggota kelompok.

Berdasarkan survey awal dengan ketua KTW Bina Lestari, tim pengabdian menetapkan tiga bidang permasalahan. Pertama bidang produksi, terdapat

alat produksi yang sangat dibutuhkan untuk dapat mengoptimalkan proses produksi Opak Singkong. Alat yang diperlukan adalah pengering opak, selama ini proses pengeringan masih manual dengan bantuan sinar matahari sehingga ketika cuaca tidak mendukung maka proses produksi terganggu. [1] menekankan pentingnya alat produksi yang memadai untuk mendukung optimalisasi produksi. Kedua bidang pemasaran, produk opak singkong secara pemasaran masih tradisional dengan sistem konsinyasi dan masih berada di daerah sekitar. [2] menyatakan pentingnya komunikasi pemasaran untuk meningkatkan pemasaran yang baik. Ketiga bidang keuangan, pembuatan laporan keuangan menjadi salah satu hal penting didalam menjalankan sebuah usaha, KTW Bina Lestari masih perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggotanya dalam hal penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan optimalisasi proses produksi opak singkong melalui penyediaan alat produksi yang memadai?
2. Bagaimana strategi pemasaran yang tepat untuk memperluas jangkauan pemasaran?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan anggota KWT Bina Lestari dalam menyusun laporan keuangan?

2. METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan lima tahap sebagai berikut:

2.1 Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada mitra, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Lestari. Pada tahap ini dilakukan penyampaian informasi terkait tujuan, manfaat, serta rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi bertujuan untuk membangun pemahaman bersama sekaligus meningkatkan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan program, baik pada aspek produksi, pemasaran, maupun pengelolaan keuangan.

2.2 Pelatihan

Tahap berikutnya adalah pelatihan yang difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber



daya manusia mitra. Pelatihan berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan kerja sehingga individu mampu melaksanakan tugas secara lebih efektif. Pelatihan juga dipandang sebagai investasi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja [3]. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Agustus 2025 dengan jumlah peserta 11 Orang di Sekretariat KWT Bina Lestari Desa Bojanegara, Kecamatan Sigauh, kabupaten Banjarnegara.

Pelatihan pada bidang produksi diarahkan pada pemahaman mengenai penggunaan serta perawatan alat pencetak dan pengering opak singkong. Pada bidang pemasaran, pelatihan meliputi strategi pemasaran digital, pengelolaan media daring, serta pemanfaatan website dan marketplace sebagai sarana promosi dan penjualan. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik langsung pemanfaatan website dan pembuatan toko online. Sementara pada bidang keuangan, pelatihan diberikan terkait teknik penyusunan laporan keuangan sederhana yang relevan dengan kebutuhan usaha mitra.

2.3 Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi dilaksanakan sebagai bentuk implementasi nyata dari hasil pelatihan. Pada aspek produksi, dilakukan penyediaan dan uji coba penggunaan alat pencetak dan pengering opak singkong untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Pada aspek pemasaran, dilaksanakan pembuatan toko daring melalui website serta integrasi pada marketplace guna memperluas jangkauan pasar. Sedangkan pada aspek keuangan, dilakukan simulasi penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan sistem pencatatan yang mudah diaplikasikan oleh anggota kelompok.

2.4 Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi serta keberlanjutan hasil pelatihan. Pendampingan dan evaluasi yang dilakukan secara terintegrasi memastikan bahwa program tidak hanya dijalankan, tetapi juga memberikan dampak yang terukur serta berkelanjutan [4]. Evaluasi program berfungsi sebagai alat pengawasan dan peningkatan program, di mana hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam memutuskan keberlanjutan, perbaikan atau

penghentian program [5]. Evaluasi program mengarah pada pendekatan partisipatif yaitu melibatkan penerima manfaat dan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi [6]. Tim pengabdian mendampingi mitra dalam proses uji coba alat pencetak dan pengering, penggunaan toko daring, serta penyusunan laporan keuangan. Selain itu, evaluasi dilaksanakan secara berkala setiap dua minggu melalui kombinasi metode observasi lapangan, wawancara singkat, dan checklist capaian program. Selama masa kegiatan dengan memfokuskan pada tiga aspek yaitu produksi, pemasaran, dan keuangan. Pada aspek produksi, indikator yang diamati meliputi kemampuan penggunaan alat, durasi pengeringan, kapasitas produksi mingguan, dan kualitas produk. Pada aspek pemasaran, indikator meliputi pemanfaatan platform digital, jumlah pesanan, serta jangkauan pasar. Sedangkan pada aspek keuangan, indikator evaluasi mencakup kemampuan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta tingkat keterlibatan anggota

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama mitra Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Lestari telah melalui tahapan sesuai dengan metode yang direncanakan. Setiap aspek kegiatan, meliputi bidang produksi, pemasaran, dan keuangan, menunjukkan capaian yang signifikan dalam penyelesaian permasalahan mitra.

3.1 Aspek Produksi

Permasalahan utama mitra pada bidang produksi adalah keterbatasan dalam proses pengeringan opak singkong yang sebelumnya masih mengandalkan sinar matahari. Hal ini seringkali menghambat kelancaran produksi, khususnya pada musim penghujan. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian berhasil menyediakan alat pengering opak singkong yang secara efektif menggantikan metode tradisional.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa alat pengering mampu mempercepat waktu pengeringan sekaligus menjaga kualitas produk. Selain itu, mitra telah mendapatkan edukasi terkait tata cara penggunaan dan perawatan alat, sehingga keberlanjutan pemanfaatannya dapat terjamin.

Rata-rata kapasitas produksi mitra sebelum kegiatan hanya berada pada kisaran **60–70 bungkus per minggu**, tergantung cuaca dan ketersediaan bahan. Setelah intervensi berupa penggunaan alat pengering dan pelatihan produksi, kapasitas meningkat menjadi sekitar **±80–85 bungkus per minggu**, atau mengalami peningkatan sekitar **20%**. Peningkatan ini memungkinkan mitra memenuhi permintaan yang lebih konsisten dan tidak bergantung pada perubahan musim. Dengan demikian, kendala utama dalam aspek produksi dapat teratasi, dan mitra mampu meningkatkan kapasitas produksi secara lebih konsisten.



Gambar 1. Penyerahan Mesin Oven Pengering Opak

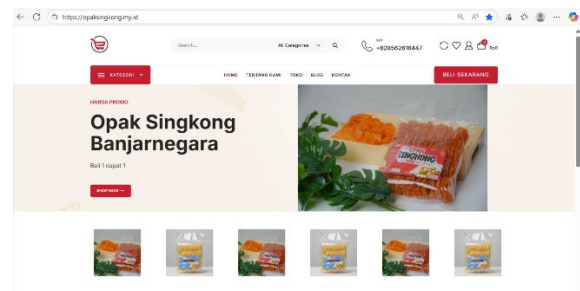


Gambar 2. Penyerahan Mesin Cetak Opak

3.2 Aspek Pemasaran

Pada bidang pemasaran, permasalahan yang dihadapi mitra adalah keterbatasan jangkauan pasar akibat masih bergantung pada penjualan konvensional di lingkungan sekitar. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pelatihan pemasaran digital telah dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan pemahaman mengenai strategi promosi online.

Selanjutnya, tim pengabdian membantu pembuatan toko daring melalui website serta marketplace sebagai sarana penjualan yang lebih luas. Mitra juga telah melakukan uji coba penggunaan platform tersebut dengan hasil yang cukup menggembirakan, ditandai dengan adanya respon konsumen dari luar daerah.. Hasil uji coba pemasaran digital menunjukkan bahwa setelah implementasi kanal daring, pesanan meningkat menjadi **±80–85 bungkus/bulan**, atau naik sekitar **20%**. Selain itu, terjadi perluasan pasar yang semula hanya berfokus pada area lokal, kini mulai menjangkau konsumen dari luar daerah. Selama periode evaluasi, tercatat adanya permintaan dari **Kendal, Purbalingga, dan Jakarta**, yang menunjukkan bahwa pemasaran digital mampu memperluas akses pasar KWT Bina Lestari. Kondisi ini sejalan dengan penelitian [7] [8] [9] dan [10] yang menyatakan bahwa penggunaan *marketplace* dan strategi pemasaran digital berkontribusi terhadap peningkatan penjualan. Dengan demikian, aspek pemasaran dapat dikatakan mengalami transformasi menuju model digital yang lebih adaptif dengan perkembangan teknologi.



Gambar 3. Website Opak Singkong

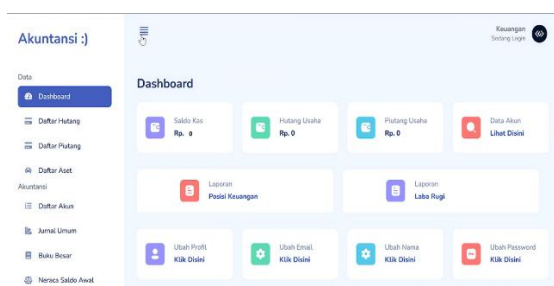
3.3 Aspek Keuangan

Permasalahan pada aspek keuangan berkaitan dengan pencatatan transaksi yang sebelumnya belum terstruktur, sehingga menyulitkan kelompok dalam mengetahui kondisi keuangan usaha. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana. Literasi keuangan mempengaruhi cara berfikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha [11].

Setelah pelatihan, mitra mengikuti simulasi penyusunan laporan keuangan dengan studi kasus berdasarkan transaksi nyata usaha yang



dijalankan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan anggota dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara sistematis. Melalui pendampingan, kelompok kini mampu menyusun laporan keuangan yang lebih transparan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha secara tepat. Para pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan dan pengelolaan arus kas terbukti lebih mampu menjaga stabilitas usaha [12]. Kondisi ini sejalan dengan penelitian [13] [14] dan [15] yang menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil.



Gambar 4. Sistem Pencatatan Keuangan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Lestari secara umum telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak nyata bagi mitra. Dari sisi produksi, keberadaan alat cetak opak dan mesin pengering telah meningkatkan efisiensi kerja, menjaga konsistensi kualitas produk, serta mengurangi ketergantungan pada faktor cuaca. Pada aspek pemasaran, pemanfaatan website dan media digital telah membuka akses pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun online. Di samping itu, penerapan aplikasi pencatatan keuangan turut memperbaiki tata kelola administrasi dan manajemen usaha kelompok. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan, kapasitas, serta kepercayaan diri anggota KWT dalam mengelola potensi lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada para pihak yang telah mendukung terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama kepada Kemdiktisaintek atas hibah yang diberikan,

anggota KWT Bina Lestari yang telah bersedia menjadi mitra, serta pihak STIE Tamansiswa Banjarnegara yang telah mendampingi kegiatan pengabdian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. M. Ghozali, D. Canra, S. Suliono, M. Luthfi, B. J. Purnomo, dan R. Ramadhani, "Optimalisasi proses produksi rengginang ketika musim hujan di UMKM Kertasemaya Indramayu," *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 6, no. 2, hlm. 367–373, 2024.
- [2]. S. Maesaroh dan W. Rudianti, "Peningkatan kepuasan konsumen pada UMKM melalui komunikasi pemasaran, komitmen penanganan keluhan, dan kualitas produk di Kabupaten Banjarnegara," *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, vol. 17, no. 1, hlm. 222–234, 2022.
- [3]. G. Dessler, *Human Resource Management*, edisi ke-16, Pearson, 2020.
- [4]. T. G. Cummings dan C. G. Worley, *Organization Development and Change*, edisi ke-11, Cengage Learning, 2019.
- [5]. Putra, "Evaluasi program sebagai dasar pengambilan keputusan strategis," *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, vol. 13, no. 2, hlm. 88–99, 2021.
- [6]. S. Dewi dan R. Oktaviani, "Participatory program evaluation in public sector organizations," *Jurnal Manajemen Publik*, vol. 9, no. 2, hlm. 112–124, 2024.
- [7]. T. Pradiani, "Pengaruh sistem pemasaran digital marketing terhadap peningkatan volume penjualan hasil industri rumahan," *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, vol. 11, no. 2, hlm. 46–53, 2018, doi: 10.32812/jibeka.v11i2.45.
- [8]. S. Waruwu, Y. Mendrofa, dan S. Gulo, "Pengaruh digital marketing terhadap peningkatan volume penjualan," *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, vol. 1, no. 2, hlm. 286–294, 2022, doi: 10.56248/jamane.v1i2.46.
- [9]. U. Bubun, A. Kusniawati, dan M. A. Kader, "Pengaruh digital marketing terhadap peningkatan penjualan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2022.
- [10]. M. Azizah, S. Sayyida, dan A. Alwiyah, "Pengaruh marketplace dan digital marketing terhadap peningkatan penjualan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sumenep," *Journal of Management*



- and *Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2025.
- [11]. E. Tan dan M. Syahwildan, “Financial technology dan kinerja berkelanjutan usaha mikro kecil: mediasi literasi keuangan dan inklusi keuangan,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 23, no. 1, hlm. 1–22, 2022.
- [12]. S. Iqromi, R. Endah, dan A. Hasan, “Pengaruh tingkat literasi keuangan, inovasi digital, dan modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM pada pelaku UMKM di Wisata Pantai Pasir Putih Situbondo,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, vol. 6, no. 3, hlm. 1–16, 2025, doi: 10.53697/emak.v6i3.2733.
- [13]. P. A. Sanistasya, K. Rahardjo, dan M. Iqbal, “Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur,” *Jurnal Economia*, vol. 15, no. 1, hlm. 48–59, 2019.
- [14]. R. A. Putra dan T. Devy, “Pengaruh pelatihan peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kota Bukittinggi,” *Jurnal Ekonomi Sakti*, vol. 13, no. 1, hlm. 1–13, 2024.
- [15]. Aria Elshifa, A. A. Chatra, T. F. Matiala, F. Yasin, dan S. Mokodenseho, “Analisis pengaruh pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan terhadap keberhasilan usaha mikro,” *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 3, hlm. 123–134, 2023.